

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN**

**JURNAL**



Oleh :  
Isnani Rahman  
14416241058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

# PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN

## THE EFFECT OF PEER COMPANIONSHIP ON LEARNING MOTIVATION IN THE SOCIAL STUDIES SUBJECT IN GRADE VIII OF MTS YAPI PAKEM, SLEMAN

Oleh : Isnani Rahman, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
[bukanisman@gmail.com](mailto:bukanisman@gmail.com)

### ABSTRAK

Pergaulan teman sebaya merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs YAPI Pakem..

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental yaitu penelitian *ex post facto*. Populasi dari penelitian yakni siswa kelas VIII MTs YAPI Pakem, yakni berjumlah 63 siswa. Data tentang variabel pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar diambil dengan instrument angket. Uji validitas instrument menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji linearitas, sedangkan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pergaulan teman sebaya yang berkategori sangat baik sebesar 23,70%, kategori baik sebesar 74,30%, kategori cukup sebesar 2%, dan tidak ada siswa berkategori kurang atau sebesar 0%. Motivasi belajar IPS yang berkategori sangat baik sebesar 28%, kategori baik sebesar 70%, kategori cukup sebesar 2%, dan tidak ada siswa berkategori kurang sebesar 0%. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs YAPI Pakem dengan diperoleh *r*hitung lebih besar dari *r*tabel ( $0,340 > 0,248$ ). Nilai Sig 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil uji t diperoleh *t*hitung sebesar 2.825. Apabila dibandingkan dengan nilai *t*tabel sebesar 2.000 pada taraf signifikansi 5% maka nilai *t*hitung  $>$  *t*tabel. Hasil dari uji signifikansi menggunakan uji t menunjukkan jika hipotesis diterima sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar.

**Kata Kunci:** *Pergaulan Teman Sebaya, Motivasi Belajar.*

### ABSTRACT

Peer companionship is a factor that is assumed to affect the motivation to learn Social Studies. This study aims to find out the effect of peer companionship on learning motivation in the Social Studies subject in Grade VIII of MTs YAPI Pakem.

This was a non-experimental or *ex post facto* study using the quantitative method. The population comprised Grade VIII students of MTs YAPI Pakem with a total of 63 students. The data on the peer companionship and learning motivation variables were collected using questionnaires. The instrument validity was assessed by product moment correlation and the reliability by Cronbach's Alpha. The test of the data analysis assumption was the linearity test and the hypothesis testing used the simple regression analysis technique.

The results of the study show that regarding peer companionship 23.70% of the students are very good, 74.30% are good, 2% are moderately good, and no student or 0% is poor. Regarding learning motivation in Social Studies 28% of the students are very good, 70% are good, 2% are moderately good, and no student or 0% is poor. The results of the hypothesis testing show that there is a significant positive effect of peer companionship on learning motivation in the Social Studies subject in Grade VIII of MTs YAPI Pakem with *r*observed  $>$  *r*table ( $0.340 > 0.248$ ). The significance value of 0.006 is smaller than

the significance level of 0.05. The t-test results show  $t_{observed} = 2.825$ . When compared with  $t_{table} = 1.999$  at a significance level of 5%,  $t_{observed}$  is greater than  $t_{table}$ . The results of the significance test using the t-test indicate that the hypothesis is accepted so that there is a significant positive effect of peer companionship on learning motivation.

**Keywords:** *peer companionship, learning motivation.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta sikap dan keterampilannya. Guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut, serta mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada prosesnya, siswa juga akan berinteraksi atau bergaul dengan teman sebayanya. Pergaulan dengan teman sebayanya di sekolah dapat mendukung atau menghambat proses pengembangan diri siswa.

Pergaulan teman sebaya di sekolah merupakan interaksi yang intensif dan dilakukan oleh siswa dengan teman satu kelas atau satu sekolahnya. Interaksi dalam pergaulan siswa dengan teman sebaya yang ada di lingkungan belajarnya, dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap kegiatan belajarnya. Ketika pergaulan antar teman di isi dengan kegiatan atau perilaku yang tidak baik, dapat memicu perilaku kenakalan remaja yang mengarah pada tindak kriminal.

Tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja saat ini marak terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja, Dinas Sosial Provinsi DI Yogyakarta, menyebutkan bahwa telah terjadi 127 kasus tindak kriminal selama tahun 2017, yang pelakunya dititipkan dalam balai tersebut. Tindak kriminal yang dilakukan beragam, mulai pencurian 38 kasus, pencabulan 15 kasus, penganiayaan 14 kasus, senjata tajam 22 kasus, perampasan 7 kasus, narkoba 9 kasus, lain-lain 9 kasus. Tindak kriminal tersebut dilakukan oleh remaja yang berusia 12–19 tahun dan masih duduk di bangku sekolah.

Kenakalan remaja yang terjadi saat ini, dikarenakan remaja sedang mencari identitas dan pola hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Saliman (2015: 182) bahwasannya remaja sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya

dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Apabila pengaruh pergaulan teman sebayanya tidak baik, maka dapat mengganggu kegiatan belajarnya.

Belajar merupakan kegiatan yang pasti dilakukan oleh manusia. Belajar dapat menjadikan siswa mengalami perubahan perilaku dari sebelumnya. Siswa menemukan pengalaman dan pengetahuan baru karena kegiatan belajarnya. Belajar melalui pendidikan formal, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Kegiatan belajar yang dilakukan, dapat menemui hambatan ketika terjadi penurunan motivasi belajar.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Ciri motivasi belajar tinggi diantaranya yakni, siswa memiliki rasa ingin tahu dan minat yang tinggi tentang pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru di kelas dan siswa semangat dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya motivasi belajar, siswa akan sulit dalam melakukan aktivitas belajar dalam mata pelajaran IPS dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Pelajaran IPS menurut Saliman (2015: 4) IPS sebagai subject matter yang dapat dikemas menjadi satu atau beberapa mata pelajaran atau diintegrasikan dengan bahan kajian lain sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan IPS menjadi pembelajaran yang mengintegrasikan disiplin ilmu-ilmu sosial. Integrasi ilmu sosial dalam pembelajaran IPS sangat berguna untuk menyelesaikan permasalahan sosial.

Pembelajaran IPS menurut Wijayanti (2014: 24) pembelajaran IPS terlatih untuk menyelesaikan persoalan sosial dengan pendekatan secara terpadu dari berbagai sudut pandang. IPS berguna untuk mengembangkan pengetahuan dalam bermasyarakat. Pendapat lain terkait pelajaran IPS tersebut dilengkapi oleh pendapat lain menurut Supardi (2014: 142) IPS merupakan mata pelajaran pada jenjang

pendidikan di tingkat sekolah, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Pelajaran IPS merupakan hasil dari integrasi ilmu-ilmu sosial yang sangat penting dipelajari oleh siswa, untuk dapat hidup bermasyarakat. Siswa diharapkan dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran IPS di sekolah.

MTs YAPI Pakem merupakan salah satu sekolah yang memiliki permasalahan relatif sama terkait motivasi belajar IPS siswa, berdasarkan data yang didapat. Terdapat beberapa hal, yang menjadi indikasi rendahnya motivasi belajar siswa di MTs YAPI Pakem. Hasil belajar siswa yang rendah mengindikasikan motivasi belajar IPS oleh siswa MTs YAPI Pakem.

Hasil belajar siswa merupakan hasil yang diketahui dengan memberikan penilaian tertentu setelah siswa melewati proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, akan berusaha dengan maksimal untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, berpeluang memperoleh hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar siswa MTS YAPI Pakem berdasarkan rata-rata nilai Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran IPS semester gasal tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan sangat rendah. Dibuktikan dengan siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor  $> 70$  hanya berjumlah 5 siswa dari total 202 siswa atau sebanyak 2,47%, dengan nilai rata-rata total hanya 44,49. Hasil belajar siswa yang rendah, tidak hanya terjadi pada mata pelajaran IPS, hal ini terjadi pada hampir seluruh mata pelajaran yang ada. Nilai total hasil belajar siswa berdasarkan rata-rata nilai Ujian Akhir Semester gasal tahun pelajaran 2017/2018 pada seluruh mata pelajaran yakni hanya sebesar 51,01. Hasil belajar yang rendah pada hampir seluruh mata pelajaran dapat disebabkan karena siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar. Selain hasil belajar yang rendah, perilaku tidak baik siswa juga mencerminkan pergaulan teman sebaya serta motivasi belajar yang rendah.

Hasil belajar, dalam hal ini yakni nilai Ujian Akhir Semester Gasal, erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan soal Ujian

Akhir Semester gasal merupakan kumpulan soal yang diambil dari materi yang setiap harinya diajarkan oleh para guru, sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan dengan serius mengikuti proses pembelajaran di kelas dan mengulang materi yang telah disampaikan oleh guru ketika waktu senggang, sehingga memperoleh hasil ujian yang baik. Hasil ujian ini mengindikasikan siswa selama pembelajaran berlangsung, tidak memiliki motivasi belajar yang baik, dikarenakan hasil ujian yang tidak baik ini terjadi pada seluruh mata pelajaran, dengan menunjukkan nilai total rata-rata seluruh siswa pada seluruh mata pelajaran yang rendah. Selain hasil belajar yang rendah, perilaku tidak baik siswa juga mencerminkan pergaulan teman sebaya serta motivasi belajar yang rendah.

Perilaku siswa yang tidak baik pada tahun ajaran 2017/2018 sampai dengan bulan Februari, MTs YAPI Pakem telah mengeluarkan 7 siswa akibat perilakunya yang tidak baik. Perilaku siswa yang tidak baik diantaranya yakni, siswa yang sering tidak masuk sekolah, sikap tidak baik siswa terhadap guru dan teman, hingga perilaku kriminal. Perilaku tidak baik siswa terhadap teman yakni tindakan kekerasan.

Menurut pemaparan wali kelas VII A, tindakan kekerasan dilakukan oleh seorang siswa kelas VII A kepada siswi, teman satu kelasnya. Kejadian ini terjadi di luar jam pelajaran di sekolah, ketika sedang bermain bersama. Korban langsung melaporkan kejadian tersebut, keesokan harinya kepada wali kelasnya. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar korban, karena setelah kejadian tersebut, korban menjadi murung ketika bersekolah dan tidak aktif ketika pembelajaran di kelas. Selain tindakan kekerasan, perilaku tidak baik siswa yang lain adalah perilaku tidak baik siswa terhadap guru. Berbagai macam faktor yang berpengaruh pada kenakalan remaja menurut Saliman (2015: 184) faktor keluarga dan faktor lain di luar keluarga, seperti hubungan dengan kelompok bermain atau peer group. Hal tersebut mempengaruhi motivasi belajar.

Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan perilaku dalam pergaulan yang dilakukan oleh siswa. Perilaku pergaulan yang positif, akan melakukan aktivitas yang

bermanfaat dan dapat mendukung kegiatan belajarnya, seperti membaca buku di perpustakaan ketika waktu luang, belajar bersama dan menghormati guru yang memberikan pengetahuan. Perilaku pergaulan yang positif, cenderung menghindari kegiatan yang berpotensi merugikan kegiatan akademiknya, terlebih kegiatan yang mengandung unsur tindak pidana. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, dapat mempengaruhi perilaku teman bergaulnya untuk turut aktif belajar.

Berdasarkan tinjauan peneliti di lapangan, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem, sebab hal tersebut merupakan suatu fenomena yang dipandang perlu diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII di MTs YAPI Pakem, serta hubungan keduanya.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini termasuk kategori penelitian *expostfacto*. Penelitian *expostfacto* tidak ada manipulasi perlakuan terhadap variabel bebasnya. Hasil penelitian berwujud data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini tujuannya untuk menemukan ada tidaknya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs YAPI Pakem.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi berada di MTs YAPI Pakem, pada kelas VIII yang beralamat di Jalan Kaliurang Km.17 Pakem, Sleman, DI Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018 - Agustus 2018.

### **C. Populasi**

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs YAPI Pakem, karena jumlah populasi yang relatif sedikit. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas

VIII A dan VIII B. Kelas VIII A pada MTs YAPI PAKEM berjumlah 32 siswa. Kelas VIII B pada MTs YAPI PAKEM berjumlah 31 siswa. Jadi total keseluruhan adalah 63 siswa. Karena subyek penelitian kurang dari 100, maka semua populasi menjadi subyek penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan kuisioner langsung dan tertutup. Peneliti menggunakan kuisioner ini sebagai alat pengumpulan data yang utama dan dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang telah ditentukan sebelumnya. Kuisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs YAPI Pakem.

### **E. Instrumen Penelitian**

Variasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar IPS. Skala pengukuran variabel pergaulan teman sebaya meliputi dengan siapa anak terlibat pergaulan, kegiatan yang dilakukan selama pergaulan dan intensitas pergaulan yang dilakukan. Skala pengukuran variabel motivasi belajar IPS meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap pembelajaran, lebih senang bekerja secara mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, apabila sudah yakin dengan sesuatu siswa akan mempertahankannya, Tidak mudah melepas dalam berpendapat yang dia yakini dan senang memecahkan soal-soal.

### **F. Uji Coba Instrumen**

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diujicobakan sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang sesungguhnya. Uji coba dilakukan pada 30 siswa kelas IX MTs YAPI Pakem Sleman. Uji coba instrumen meliputi aspek validitas dan reliabilitas. Angket pergaulan teman sebaya berjumlah 25 butir dan angket motivasi dalam pembelajaran IPS berjumlah 26 butir pertanyaan. Perhitungan uji validitas menggunakan program computer SPSS 21 for Windows, diperoleh hasil 5 butir pernyataan tidak valid pada instrumen variabel pergaulan teman sebaya dan 6 butir pernyataan tidak valid pada variabel instrumen motivasi belajar IPS. Hasil uji reliabilitas kedua sub variabel yang akan diteliti memiliki interpretasi reliabilitas yang tinggi.

## G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Deskripsi Data

Dalam deskripsi data, data yang terkumpul dideskripsikan dengan melihat perhitungan mean, median, modus, dan simpangan baku dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian serta persentasenya. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Cara untuk mengidentifikasi seberapa tinggi variabel pergaulan teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di MTs YAPI Pakem, digunakan rerata ideal (Mi) dari seluruh responden untuk setiap variabel sebagai kriteria perbandingan. Penggolongan tingkat gejala dibagi menjadi empat jenjang kategori menggunakan pendapat Sudjiono (2014: 175) yakni, sangat baik, baik, cukup, kurang.

### 2. Pengujian Prasyarat Analisis

Data yang telah dikumpulkan sebelumnya harus diuji terlebih dahulu untuk dapat dianalisis. Uji yang dilakukan yaitu uji linearitas saja tidak menggunakan uji normalitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs YAPI Pakem. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar kedua variabel, peneliti menggunakan rumus korelasi product momen dengan bantuan program komputer SPSS.

X sebagai data variabel pergaulan teman sebaya, dan Y sebagai data-data variabel motivasi belajar. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selanjutnya untuk mencari seberapa besar kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat dicari dengan persamaan.

Harga  $r_{hitung}$  yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,005. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka pengaruh variabel bebas signifikan. Sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  sama dengan atau lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka

pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data

##### a. Variabel Pergaulan Teman Sebaya

Data variabel pergaulan teman sebaya diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan jumlah 63 responden. Terdapat 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Berdasarkan data variabel pergaulan teman sebaya, diperoleh skor tertinggi 69 dan skor terendah 44. Hasil analisis Mean (M) sebesar 60,66, Median (Me) sebesar 61,00, Modus (Mo) sebesar 58,00, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4.66282.

Diketahui bahwasannya panjang kelas diperoleh hasil 3,57, yang kemudian dibulatkan menjadi 3,6. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi pergaulan teman sebaya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pergaulan Teman Sebaya

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	66,2 – 69,8	6	9,53%
2	62,5 – 66,1	17	26,90%
3	58,8 – 62,4	20	31,20%
4	55,1 – 58,7	12	19,5%
5	51,4 – 55,0	6	9,53%
6	47,7 – 51,3	1	1,58%
7	44,0 – 47,6	1	1,58%
Jumlah		63	100%

Distribusi frekuensi pergaulan teman sebaya dapat diketahui bahwasannya interval 66,2-69,8 dan interval 51,4-55,0 memiliki jumlah frekuensi yang sama, yakni 6. Frekuensi yang sama juga ditemukan pada interval 47,7-51,3 dan 44,0-47,6, yakni berjumlah 1. Sedangkan pada interval lain, ditemukan frekuensi yang berbeda, yakni interval 62,5-66,1 berjumlah 17, interval 58,8-62,4 berjumlah 20, dan interval 55,1-58,7 berjumlah 12. Frekuensi variabel pergaulan teman sebaya paling tinggi terletak pada interval 58,8-62,4 sebanyak 20 siswa (31,20%). Sedangkan frekuensi variabel pergaulan teman sebaya paling rendah terletak pada interval 44,0-47,6 dan interval 47,7-51,3 sebanyak 1 siswa.

Penentuan tingkat gejala yang diambil dari variabel pergaulan teman sebaya dibagi menjadi empat kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, kurang. Berdasarkan

pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi kategori kecenderungan variabel pergaulan teman sebaya sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Pergaulan Teman Sebaya

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	15	23,7%
Baik	47	74,3%
Cukup	1	2%
Kurang	0	0%
Jumlah	63	100%

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan pergaulan teman sebaya tersebut, dapat diketahui bahwasannya kategori sangat baik memiliki frekuensi sebesar 15 atau 23,7%. Kategori baik memiliki frekuensi sebesar 47 atau 74,3% dan menjadi yang terbanyak. Kategori cukup hanya memiliki frekuensi sebesar 1 atau 2%. Sedangkan kategori kurang tidak memiliki frekuensi sama sekali.

Variabel pergaulan teman sebaya yang berkategori sangat baik sebesar 23,70% berjumlah 15 siswa, kategori baik sebesar 74,30% berjumlah 47 siswa, kategori cukup sebesar 2% berjumlah 1 siswa, dan kategori kurang sebesar 0% berjumlah 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan kecenderungan pergaulan teman sebaya di MTs YAPI Pakem termasuk dalam kategori baik sebesar 74,30% berjumlah 47 siswa. Menurut Surya (2010: 21) bahwa pergaulan anak sangat berpengaruh pada pembentukan dorongan berprestasi pada anak. Hal ini dapat dilihat dengan siapa anak bergaul, apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pergaulan anak tersebut, sejauh mana intensitas pergaulan anak tersebut. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Surya tersebut, apabila pergaulan teman sebaya dapat dikategorikan baik, maka semestinya akan diikuti dengan motivasi belajar yang baik.

#### b. Variabel Motivasi Belajar IPS

Data variabel motivasi belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan jumlah 63 responden. Terdapat 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Berdasarkan data variabel motivasi belajar IPS, diperoleh skor tertinggi 76 dan skor terendah 49. Hasil analisis Mean (M) sebesar 62,84, Median (Me) sebesar 63,00, Modus (Mo) sebesar 65,00, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5.74233.

Diketahui bahwasannya panjang kelas diperoleh hasil 3,85, yang kemudian dibulatkan menjadi 3,9. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar IPS.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar IPS

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	73,0 –76,9	4	6,33%
2	69,0 –72,9	4	6,33%
3	65,0 –68,9	17	26,98%
4	61,0 –64,9	17	26,98%
5	57,0 –60,9	12	18,98%
6	53,0 –56,9	6	9,66%
7	49,0 –52,9	3	4,74%
Jumlah		63	100%

Distribusi frekuensi motivasi belajar IPS dapat diketahui bahwasannya interval 73,0-76,9 dan interval 69,0-72,9 memiliki jumlah frekuensi yang sama, yakni 4. Frekuensi yang sama juga ditemukan pada interval 65,0-68,9 dan 61,0-64,9 yakni berjumlah 17. Sedangkan di interval lain, ditemukan frekuensi yang berbeda, yakni interval 57,0-60,9 berjumlah 12, interval 53,0-56,9 berjumlah 6, dan interval 49,0-52,9 berjumlah 3. Frekuensi variabel motivasi belajar paling IPS tinggi terletak pada interval 61,0-64,9 dan interval 65,0-68,9 masing-masing sebanyak 17 siswa (26,98%). Sedangkan frekuensi variabel motivasi belajar IPS paling rendah terletak pada interval 49,0-52,9 sebanyak 3 siswa (4,74%).

Penentuan tingkat gejala yang diambil dari variabel motivasi belajar IPS dibagi menjadi empat kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, kurang. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan variabel motivasi belajar IPS sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar IPS

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	18	28%
Baik	44	70%
Cukup	1	2%
Kurang	0	0%
Jumlah	63	100%

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan motivasi belajar IPS tersebut, dapat diketahui bahwasannya kategori sangat baik memiliki frekuensi sebesar 18 atau 28%. Kategori baik memiliki frekuensi sebesar 44

atau 70% dan menjadi yang terbanyak. Kategori cukup hanya memiliki frekuensi sebesar 1 atau 2%. Sedangkan kategori kurang berjumlah 0 atau tidak memiliki frekuensi sama sekali.

Variabel motivasi belajar IPS yang berkategori sangat baik sebesar 28% berjumlah 18 siswa, kategori baik sebesar 70% berjumlah 44 siswa, kategori cukup sebesar 2% berjumlah 1 siswa, dan kategori kurang sebesar 0%. Kategori kecenderungan tersebut menggambarkan bahwasannya motivasi belajar di MTs YAPI Pakem Sleman dapat dikategorikan baik. Hasil dari kategorisasi tersebut, diukur melalui pendapat yang disampaikan oleh Sardiman (2011: 83) yang mana siswa yang memiliki ciri motivasi belajar dapat dilihat dari tekun dalam menghadapi tugas-tugas, ulet menghadapi kesulitan atau tidak mudah putus asa, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses), lebih senang bekerja dan mengerjakan secara mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain, lebih cepat bosan dengan tugas yang selalu sama atau berulang-ulang begitu saja, apabila sudah yakin akan sesuatu siswa dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas dalam berpendapat yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah. Jadi dapat disimpulkan kecenderungan motivasi belajar IPS kelas VIII di MTs YAPI Pakem termasuk dalam kategori baik sebesar 70% berjumlah 44 siswa.

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat sebelum pengujian hipotesis. Berdasarkan data diatas diperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 ( $0,902 > 0,05$ ) serta nilai Fhitung yang diperoleh lebih kecil dari Ftabel ( $0,569 < 1,84$ ) yang berarti terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pergaulan teman sebaya (X) dengan motivasi belajar IPS (Y). Analisis dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana dilakukan dengan bantuan SPSS 16 for Windows. Hasil perhitungan yang diperoleh dapat digunakan untuk menjabarkan hasil dari persamaan garis regresi, korelas, determinasi dan uji T. Hasil dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Regresi Sederhana

Variabel	Koefisien
X	0,419
Konstanta	37.428
R	0,340
$R^2$	0,116
T hitung	2.825

Berdasarkan tabel tersebut selanjutnya dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

### a. Mencari Persamaan Garis Regresi

Hasil analisis didapat nilai constanta (a) sebesar 37.428 sedangkan koefisien garis regresi X (b) adalah 0,419. Dengan demikian persamaan garis regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 37.428 + 0,419X$$

Persamaan garis regresi tersebut dapat diartikan bahwa, bila nilai X atau penerapan pergaulan teman sebaya bertambah satu, maka motivasi belajar IPS bertambah 0,419 dan bila nilai X atau penerapan motivasi belajar IPS tidak ada kenaikan nilai, maka nilai Y atau motivasi belajar IPS yakni 37.428. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa koefisien regresi tersebut positif, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar.

### b. Mencari Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi antara variabel pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar IPS menunjukkan nilai sebesar 0,340. Untuk mengetahui koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak, perlu dibandingkan antara rhitung dengan rtabel, dengan taraf kesalahan sebesar 5%, dengan jumlah  $N = 63$ , maka harga rtabel = 0,248. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rhitung lebih besar dari harga rtabel ( $0,340 > 0,248$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Keseimpulannya yakni, terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs YAPI Pakem.

### c. Mencari Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS besarnya determinasi = 0,116. Nilai tersebut berarti bahwasannya sebesar 11,6% perubahan pada perilaku



motivasi belajar dapat diterangkan oleh pergaulan teman sebaya. Dengan kata lain, terdapat pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar.

d. Pengujian Signifikansi dengan Uji T

Berdasarkan hasil uji t diperoleh thitung sebesar 2.825. Apabila dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1.999 pada taraf signifikansi 5% maka nilai thitung > ttabel. Hasil dari uji signifikansi menggunakan uji t menunjukkan jika hipotesis diterima sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,340. Nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs YAPI Pakem.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs YAPI Pakem. Analisis deskriptif variabel pergaulan teman sebaya menunjukkan Mean (M) sebesar 60,66, Median (Me) sebesar 61,00, Modus (Mo) sebesar 58,00, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4.66282. Kecenderungan hasil kategorisasi pergaulan teman sebaya baik, yakni 47 siswa 74,30%. Analisis deskriptif variabel motivasi belajar IPS menunjukkan hasil analisis Mean (M) sebesar 62,84, Median (Me) sebesar 63,00, Modus (Mo) sebesar 65,00, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5.74233. Kecenderungan hasil kategorisasi motivasi belajar IPS baik, yakni 44 siswa 70%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs YAPI Pakem. Hasil dari analisis diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,340 > 0,248$ ). Hasil uji t diperoleh thitung sebesar 2.825. Apabila dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1.999 pada taraf signifikansi 5% maka nilai thitung > ttabel. Hasil dari uji signifikansi menggunakan uji t menunjukkan jika hipotesis diterima sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh, pergaulan teman sebaya di MTs YAPI Pakem dapat dikategorikan sebagai pergaulan teman sebaya yang baik. Pergaulan teman sebaya diisi dengan hal-hal yang positif seperti kegiatan belajar, belajar bersama, dan menghindari perilaku negatif seperti bolos sekolah, dan anak memiliki dorongan untuk berprestasi. Pendapat yang disampaikan oleh Herron dan Peter (2005: 143) menyatakan bahwa tekanan dalam pergaulan teman sebaya tersebut dapat berupa tekanan positif maupun tekanan negatif. Pergaulan teman sebaya di MTs YAPI Pakem dapat dikategorikan siswanya sudah memiliki pergaulan teman sebaya yang baik, maka intensitas pergaulannya saja yang perlu ditingkatkan agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Interaksi pergaulan teman siswa kelas VIII MTs YAPI Pakem yang sudah baik perlu ditingkatkan. Dengan adanya intensitas pergaulan, siswa maka akan mudah lagi menularkan pengaruh yang baik seperti menularkan motivasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Nuryanti (2008: 68) bahwasannya teman sebaya menjadi model atau contoh tentang cara berperilaku terhadap teman-teman sebaya. Apabila pengaruh pergaulan teman sebayanya tidak baik, maka dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Kenakalan remaja yang terjadi saat ini, dikarenakan remaja sedang mencari jati dirinya dan pola hidup.

Pergaulan seorang remaja dengan teman sebayanya memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi untuk berprestasi. Menurut Ormrod (2009: 111) Teman sebaya berperan sebagai role model dan menyediakan panduan perilaku yang dapat diterima, yang dapat dilakukan, yang dianggap terpuji dan yang dianggap "cool". Berdasarkan beberapa teori yang telah disebutkan, MTs YAPI Pakem berkesempatan untuk memiliki motivasi hasil belajar yang lebih baik dikarenakan pergaulan teman sebaya yang baik.

Berdasarkan data analisis deskriptif penelitian yang ada, motivasi belajar IPS di MTs YAPI Pakem dapat dikatakan baik. Motivasi belajar menurut Dalyono (Saliman 2015: 107) Motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

Motivasi belajar yang baik tersebut didukung dengan data penelitian bahwasannya pergaulan teman sebaya di sekolah tersebut juga dapat dikategorikan baik. Seperti yang disampaikan oleh Bazid (2015: 786) yang mengemukakan bahwa *“peers have their own values. If students mingle with friends who are diligent and studious, this character will be indirectly followed by their friends”*, teman sebaya memiliki nilai sendiri. Jika siswa berbaur dengan teman yang tekun dan rajin, karakter ini secara tidak langsung diikuti oleh teman mereka, begitu pula sebaliknya. Motivasi belajar IPS sangat penting untuk dimiliki siswa, dikarenakan pelajaran IPS berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Suparmini (2015: 127) IPS diartikan sebagai studi tentang manusia yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar dan menengah. Pendapat tersebut dilengkapi menurut Saliman (2016: 104) pembelajaran IPS di SMP mengalami perubahan dari yang sebelumnya dikaji berdasar bidang studi ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi menjadi pembelajaran tematik dengan pendekatan terpadu. Pembelajaran IPS tersebut merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial yang juga mengajarkan tentang cara siswa bermasyarakat, pendidikan IPS juga mengajarkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik.

Pelajaran IPS menjadikan siswa sebagai warga negara yang demokratis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh menurut Milhani (2017: 103) Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Pendapat tersebut didukung oleh Sudrajat (2014: 5) Pendidikan IPS adalah program pendidikan yang membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dalam suasana kedamaian. Motivasi belajar IPS yang baik diperlukan, agar siswa dapat menjadi warga negara yang baik.

Motivasi belajar pada MTs YAPI Pakem sudah sesuai dengan ciri-ciri yang disampaikan oleh Sardiman (2012: 83). Berdasarkan uji hipotesis dan teori yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh positif antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar IPS. Meskipun terdapat hasil yang bertolak

belakang, antara indikasi permasalahan di bab satu dengan hasil penelitian di bab empat. MTs YAPI Pakem memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya, melalui peningkatan intensitas pergaulan teman sebayanya, seperti sering diadakannya diskusi belajar bersama serta peningkatan durasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs YAPI Pakem, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pergaulan teman sebaya yang berkategori sangat baik sebesar 23,70% berjumlah 15 siswa, kategori baik sebesar 74,30% berjumlah 47 siswa, kategori cukup sebesar 2% berjumlah 1 siswa, dan kategori kurang sebesar 0% berjumlah 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan kecenderungan pergaulan teman sebaya di MTs YAPI Pakem termasuk dalam kategori baik sebesar 74,30% berjumlah 47 siswa.
2. Motivasi belajar IPS yang berkategori sangat baik sebesar 28% berjumlah 18 siswa, kategori baik sebesar 70% berjumlah 44 siswa, kategori cukup sebesar 2% berjumlah 1 siswa, dan kategori kurang sebesar 0% berjumlah 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan kecenderungan motivasi belajar IPS kelas VIII di MTs YAPI Pakem termasuk dalam kategori baik sebesar 70% berjumlah 44 siswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs YAPI Pakem dengan diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,340 > 0,248$ ). Nilai  $Sig$  0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.825. Apabila dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.000 pada taraf signifikansi 5% maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil dari uji signifikansi menggunakan uji  $t$  menunjukkan jika hipotesis diterima sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar.

4. Berdasarkan data yang diperoleh, pergaulan teman sebaya di MTs YAPI Pakem dapat dikategorikan sebagai pergaulan teman sebaya yang baik. Pergaulan teman sebaya diisi dengan hal-hal yang positif seperti kegiatan belajar, belajar bersama, dan menghindari perilaku negatif seperti bolos sekolah, dan anak memiliki dorongan untuk berprestasi.
5. Berdasarkan data analisis deskriptif penelitian yang ada, motivasi belajar IPS di MTs YAPI Pakem dapat dikatakan baik. Hal tersebut didukung dengan data penelitian bahwasannya pergaulan teman sebaya di sekolah tersebut juga dapat dikategorikan baik. MTs YAPI Pakem memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya, melalui peningkatan intensitas pergaulan teman sebayanya, seperti sering diadakannya diskusi belajar bersama serta peningkatan durasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yakni sebagai berikut :

1. Bagi siswa diharapkan dalam bergaul dengan teman sebayanya dapat melakukan tindakan serta perilaku yang positif dan menunjang kegiatan belajarnya, seperti belajar bersama, dan menghindari segala perbuatan negatif yang dapat berdampak buruk terhadap kegiatan dan motivasi belajarnya.
2. Bagi guru diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang mendorong peningkatan prestasi serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat membuat peraturan terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa, pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar yang berada pada kategori baik, memunculkan potensi bagi MTs YAPI Pakem, untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bazid, N., & Zainudin A. B. (2015). Peer influence on student misconduct. *Proceeding of the International Conference on Social Science Research, ICSSR 2015*.

Herron, R., & Peter, V.J. (2005). *Gaul yang Pas Buat Kamoe-Kamoe Penerjemah Sugeng*. Bandung: Kaifa.

Milhani, Y. (2017). *Keaktifan Model Pembelajaran Student Teams Achievements Division dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. *JIPSINDO*, 4 (2), 101-129.

Nuryanti, L. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.

Ormrod, J.E. (2009). *Psikologi Pendidikan Jilid I Penerjemah Wahyu Indianti*. Jakarta: Erlangga.

Saliman. (2015). *Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa SMP di Kota Yogyakarta*. *JIPSINDO*, 2 (2), 179-201.

Saliman, Supardi, & Widiastuti, A. (2016). *Perbedaan Kesiapan Guru IPS SMP Kabupaten Sleman dalam Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013*. *JIPSINDO*, 3 (2), 101-121.

Saliman, Supardi., & Widiastuti, A. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Audiovisual*. *JIPSINDO*, 2 (1), 1-21.

Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Press

Sudjiono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sudrajat. (2014). *Pendidikan Multikultural untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. *JIPSINDO*, 1 (1), 1-19.

Supardi, & Widiastuti, A. (2014). *Pemanfaatan Laboratorium IPS SMP*. *JIPSINDO*, 1 (2), 141-160.

Suparmini, Sudrajat, & Satriyo, W. (2015). *Strategi Cooperative Learning Sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS di SMP*. *JIPSINDO*, 2 (2), 120-142.

Surya, H. (2010). *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Wijayanti, A.T, & Laely, A. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD PB Soedirman, SD N Dukuh 09 Pagi, SD N Susukan 06)*. JIPSINDO, 1 (1), 20-38.

Yogyakarta, 26 Oktober 2018  
Menyetujui

Reviewer

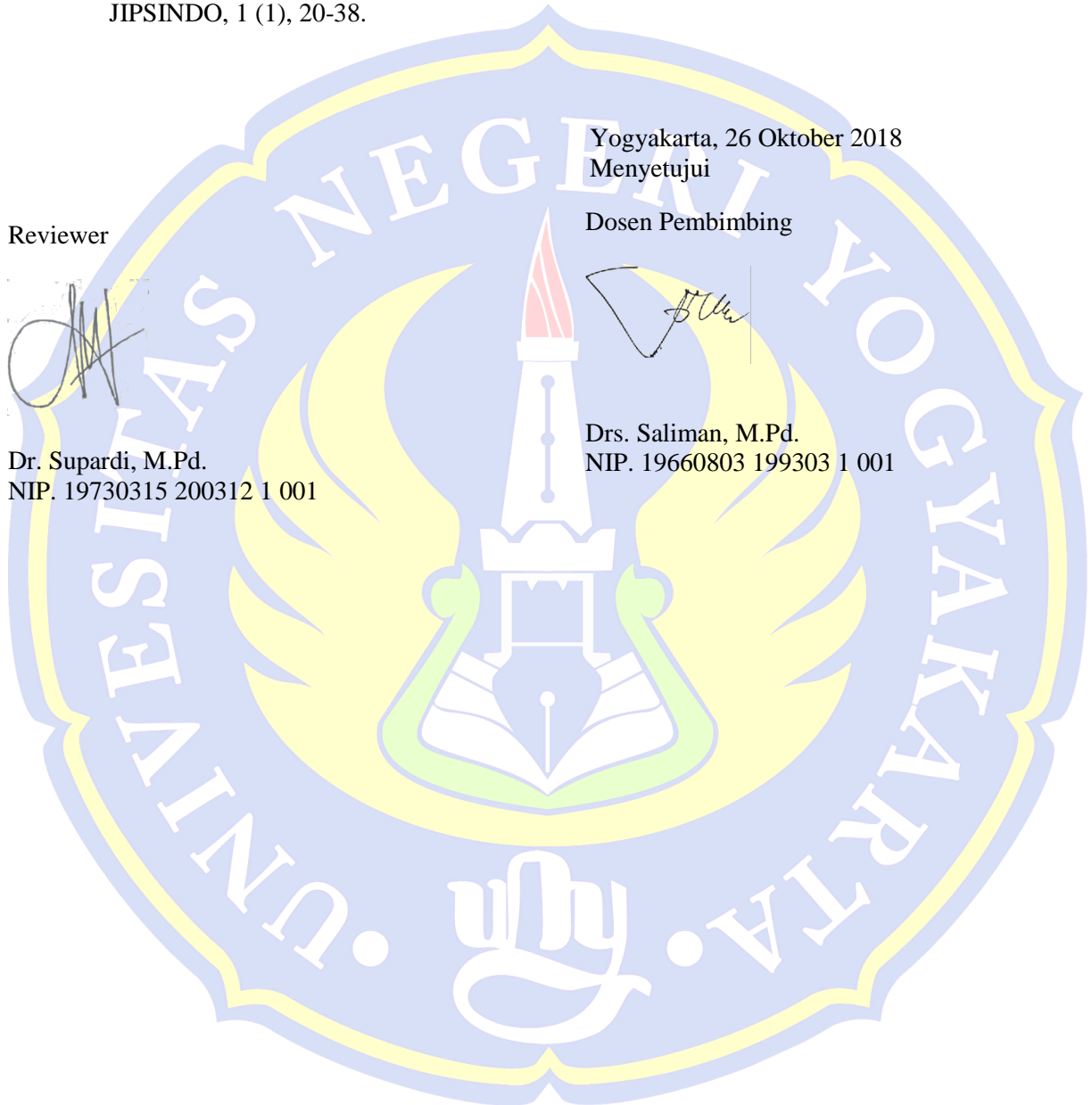


Dr. Supardi, M.Pd.  
NIP. 19730315 200312 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Saliman, M.Pd.  
NIP. 19660803 199303 1 001



## HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada  
Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs YAPI Pakem Sleman  
Nama : Isnani Rahman  
NIM : 14416241058  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yogyakarta, 26 Oktober 2018

**Reviewer**



Dr. Supardi, M.Pd.  
19741219 200812 1 001

**Dosen Pembimbing**



Drs. Saliman, M.Pd  
19660803 199303 1 001

Rekomendasi Pembimbing (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civies
3. Dikirim ke Journal lain